

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Definisi penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menjelaskan fenomena atau kejadian dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai alat penelitian yang artinya peneliti sebagai salah satu alat utama dalam mengumpulkan data yang mana pengumpulan datanya berdasarkan pengamatan dan wawancara, kemudian dalam penelitian kualitatif juga dilakukan dalam pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti berusaha untuk memahami arti dari peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta yang terjadi sehingga memperoleh gambaran peran kader dalam pelayanan posyandu balita pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada research kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data (Hidayat, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kader posyandu balita di Posyandu Bonganti, tepatnya di Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Informan utama pada penelitian ini adalah empat orang kader Posyandu balita. Sedangkan informan triangulasi (informan sumber) pada penelitian ini adalah satu orang bidan desa sebagai ketua koordinasi posyandu, serta peserta posyandu sebanyak 4 orang yaitu ibu dari balita yang mengikuti posyandu.

Informan kunci pada penelitian ini dipilih karena pertimbangan tertentu yang mana dipilih kader yang aktif melaksanakan posyandu balita.

Informan sebagai sumber data dipilih secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang memenuhi kriteria dalam penelitian (Hidayat, 2020). Populasi dalam penelitian ini kader yang terdaftar dalam susunan kader di Posyandu Bonganti Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung berjumlah 5 orang kader.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proses pemilahan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi (Hidayat, 2020). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau diambil dengan pertimbangan tertentu. Didapatkan sampel berupa 4 orang kader yang aktif berperan dalam pelaksanaan posyandu balita di Posyandu Bonganti sebagai informan utama. Dan didapatkan 5 informan triangulasi berupa 1 orang bidan desa sebagai bidan koordinator posyandu dan 4 orang ibu balita sebagai peserta posyandu. informan triangulasi yang digunakan adalah ibu balita yang aktif dalam kegiatan posyandu dari sebelum pandemi dan ketika pandemi berlangsung.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Kader Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19” yang objek utamanya merupakan Para kader posyandu balita di Posyandu Bonganti Desa Purbosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Sub Variabel	Batasan Variabel	Instrumen
Peran Kader	Peran kader yang dimaksud adalah peran kader dalam mengelola pelayanan posyandu balita pada masa pandemi Covid-19.	Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi
Perencanaan Kader	Perencanaan yang dilakukan kader adalah berupa perencanaan yang dapat mendukung pelaksanaan posyandu pada masa pandemi Covid-19.	Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi
Upaya Kader	Upaya yang dilakukan kader berupa kegiatan yang mendukung pelaksanaan posyandu balita pada masa pandemi Covid-19.	Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi
Pelaksanaan Posyandu	Pelaksanaan yang dimaksud berupa perbedaan pelaksanaan posyandu ketika sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19.	Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi
Kesulitan Kader	Kesulitan yang dimaksud adalah berupa kesulitan yang dialami kader	Pedoman Wawancara dan Lembar

	dalam melaksanakan posyandu balita pada masa pandemi Covid-19.	Observasi
--	--	-----------

E. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau diambil dengan pertimbangan tertentu. Sampel berupa kader yang aktif berperan dalam pelaksanaan posyandu, bidan puskesmas yang bertugas di desa tersebut, serta ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu dari sebelum pandemi dan ketika pandemi berlangsung.

Informan utama dalam penelitian ini adalah kader Posyandu Bonganti sebanyak empat orang. Sedangkan informan triangulasi dalam penelitian ini adalah satu orang bidan desa dan empat orang ibu balita.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada kader posyandu balita secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai peran kader posyandu

balita bongati selama pandemi Covid-19. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Pada pelaksanaan di lapangan, sebelum melakukan wawancara peneliti membuat kontrak waktu dengan informan dengan cara menghubungi satu persatu informan. Setelah mendapatkan waktu yang sesuai, peneliti mendatangi kediaman masing-masing informan untuk dilakukan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kurang lebih 10-30 menit per informan dengan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka, dan selama wawancara berlangsung peneliti merekam, mencatat, serta mengamati mimik dan gerak gerak informan. wawancara diawali dengan perkenalan serta persetujuan melalui *informed consent*, dan diakhiri dengan ucapan terimakasih.

Wawancara dilakukan pada informan pendukung yaitu bidan desa dan juga orang tua balita. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini tentunya perlu memperhatikan teknik dalam melakukan wawancara mendalam, ini dilakukan agar informan dapat lebih percaya dan terbuka menyampaikan argumennya sehingga informasi yang didapat juga akan lebih bervariasi dan mendalam. Peneliti perlu memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan informan dengan selalu menatap informan, pastikan pandangan sejajar dengan informan, jalin hubungan

yang baik, tidak memotong pembicaraan informan dan buat suasana nyaman mungkin selama jalannya proses wawancara.

Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2013) langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan wawancara akan dilakukan kepada siapa atau siapa informan yang akan dilakukan wawancara
- b. Mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan saat pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur jalannya wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi ini dilakukan untuk menggali informasi secara detail dan akurat untuk mengetahui informasi dari informan terkait peran kader posyandu balita pada masa pandemi Covid-19, menggali informasi yang terkait dengan penelitian pada bidan desa dan juga orang tua balita. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat untuk mencatat, rekaman suara dan juga foto pada saat melakukan pengumpulan data. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. *Handphone*

Handphone digunakan sebagai alat perekam serta digunakan pula sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan.

b. Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang akan dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Sedangkan lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan peneliti.

c. Buku Catatan

Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Bungin (2008), Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Terdapat tiga cara triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu. Dari ketiga cara tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan sumber dengan sumber yang lain, yaitu melalui wawancara dengan Bidan Koordinator Posyandu, dan ibu balita yang aktif mengikuti

posyandu. Sedangkan triangulasi teknik didapatkan dengan menggunakan lembar observasi yang berisikan pengamatan peneliti kepada informan mengenai gerak-gerik atau mimik wajah yang ditunjukkan ketika melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tematik. Teknik analisis data tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi tetapi simpulan dan teori. Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpolakan dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (data driven) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi, video dan sebagainya) maupun secara deduktif (theory driven) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan salah satu jenis analisis tematik yaitu analisis tematik induktif.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari

informan utama yaitu kader dengan wawancara mendalam dan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada informan triangulasi yaitu bidan dan ibu balita yang digunakan sebagai penguat data informan utama. Pengumpulan data baik dari informan utama maupun informan triangulasi memanfaatkan handphone sebagai alat perekam dan alat dokumentasi, serta buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara.

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada tema-tema yang disusun dengan memperhatikan perumusan masalah dan fokus penelitian.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya dengan tujuan agar data dapat lebih mudah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2012), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti sendiri dalam melakukan penarikan kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten dari pengumpulan data baik dari informan utama, informan triangulasi, maupun triangulasi teknik, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Sehingga dapat dipastikan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

